

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI WILAYAH KELURAHAN BENDAN KOTA PEKALONGAN

Suryo Pratikwo¹, Sri Mawar², Sirly Amri Meilynda³

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Semarang
Prodi Keperawatan Pekalongan

³ Akabdemi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

ABSTRACT

EARLY CHILDHOOD EDUCATION (ECE) IS AN EFFORT OF THE COACHING FOR CHILDREN FROM BIRTH TO SIX YEARS OLD DONE BY GIVING EDUCATION STIMULUS IN ORDER TO HELP THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF PHYSICAL AS WELL AS SPIRITUAL SO THE CHILDREN HAVE A PREPARATION IN READINESS ENROLLING FURTHER EDUCATION. THE EFFECT OR PROBLEMS WILL APPEAR IF THE MOTHER HAS LACK OF UNDERSTANDING ABOUT ECE IS THE MOTHER DOES NOT KNOW HOW TO STIMULATE THE CHILDREN PROPERLY AND ALSO MOTHERS DON'T UNDERSTAND ABOUT THE PROPER NURTURING, IT CAN HAPPEN ESPECIALLY FOR MOTHERS WHO HAVE A CHILD FOR FIRST TIME THEY ARE WORKING MOTHERS. THE PURPOSE OF THIS RESEARCH IS TO KNOW THE DESCRIPTION OF THE MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT EARLY CHILDHOOD EDUCATION (ECE) IN THE REGION OF THE BENDAN VILLAGE PEKALONGAN. THIS TYPE OF RESEARCH USES DESCRIPTIVE METHOD WITH THE TYPE OF RESEARCH SURVEY. SAMPLING TECHNIQUE BASED ON RANDOM SAMPLING OF A POPULATION OF MOTHERS WHO HAVE CHILDREN AGED 0-5 YEARS WITH A TOTAL OF 86 RESPONDENTS. INSTRUMENT USING A QUESTIONNAIRE. THE RESEARCH RESULTS OBTAINED FOR MOTHERS WHO HAVE CHILDREN AGED 0-5 YEARS IN THE AREA BENDAN VILLAGE ARE HAVING SUFFICIENT KNOWLEDGE ENOUGH ABOUT EARLY CHILDHOOD EDUCATION (ECE), NAMELY 65,12 (56%). ADVICE FOR MOTHERS WHO HAVE CHILDREN AGED 0-5 YEARS IS TO BE EXPECTED TO ENHANCE HIS KNOWLEDGE AND ACTIVELY MORE SEEKING INFORMATION ABOUT EARLY CHILDHOOD EDUCATION AND HERE ALSO EXPECTED SO THAT THE ECE INSTITUTIONS CAN PROVIDE BETTER INFORMATION ABOUT ECE.

Keywords: Knowledge , mother, early childhood education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kebijakan-kebijakan pendidikan yang telah banyak digulirkan, dengan biaya yang banyak harus disosialisasikan dan direalisasikan secara optimal di lapangan. Salah satu kebijakan tersebut, misalnya tentang standar PAUD. Dengan demikian, anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan di sekolah dasar, tetapi telah dibina di PAUD tersebut, sebagaimana tertulis pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih dari itu, sudah saatnya menjadikan PAUD sebagai suatu

kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia, atau dijadikan sebagai bagian dari pendidikan dasar (Mulyasa, 2014 h.60).

Pendidikan anak usia dini, terutama Taman Kanak-kanak, sejak zaman kolonial hingga abad ini, sangat mementingkan pertumbuhan anak secara normal dan sempurna. Kesempurnaan tersebut meliputi perkembangan fisik-motorik, sosio-emosional, kognitif, dan mental spiritual (Suyadi, 2009 h.164).

Taman Kanak-kanak (TK) itu sendiri merupakan jenjang pendidikan formal anak usia dini setelah *play group*. Pendidikan anak usia dini bagi anak tidak terbatas pada taman kanak-kanak, tetapi juga bagi anak-anak usia 2-3 tahun hingga sebelum usia Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya (Mukhtar, dkk, 2014 h.21).

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran (Mulyasa, 2014 h.61).

Usia dini/prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia dini berada pada posisi puncak (Mulyasa, 2014 h.34).

Fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Mukhtar, dkk, 2014 h.22).

Hal yang perlu disadari oleh ibu adalah bahwa dengan mendapatkan pelayanan PAUD, perkembangan aspek psikologis dan psikisnya akan meningkat dan berkembang dengan lebih optimal dibandingkan anak yang tidak melalui PAUD. Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan anak usia dini adalah animo masyarakat atau kesadaran orangtua tentang urgensi PAUD yang rendah. Padahal seperti yang kita tahu, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan memberikan pijakan dasar bagi perkembangan anak tersebut selanjutnya. Karena faktor kurang-pahaman, kesibukan dan yang lainnya banyak orangtua yang melalaikan tahun-tahun penting pertama dalam kehidupan anak (Wiyani 2011, h.21-22).

Dari data yang didapat, di Tahun 2014 jumlah anak usia 0-5 tahun di wilayah Jawa Tengah terdapat 2.784.701 anak. Untuk jumlah PAUD di wilayah Jawa Tengah berdasarkan data PAUDNI Jawa Tengah yaitu sebanyak 27.489 (Profil Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jateng, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2014 menunjukkan jumlah anak usia 0-5 tahun sebanyak 19.576 anak. Lalu data yang didapat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekalongan jumlah PAUD di wilayah Kota Pekalongan sebanyak 286 (Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, 2014; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekalongan, 2014).

Sedangkan untuk jumlah anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan Kota Pekalongan sebanyak 593 anak, dengan jumlah anak usia 0-5 tahun yang terbanyak adalah daerah K.H.M. Mansyur dengan jumlah 157 anak. Namun, jumlah anak yang

mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini sebanyak 56 anak (Data Kantor Kelurahan Bendan Kota Pekalongan, 2014).

RUMUSAN MASALAH

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jumlah anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan Kota Pekalongan sebanyak 593 anak, namun jumlah anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini sebanyak 56 anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2011 h.11).

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan (Mulyasa, 2014 h.16).

Bahan dan Metode

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan dengan desain penelitian *survei*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *survei* dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kelurahan Bendan Kota Pekalongan pada Bulan Maret 2015 – April 2015. *Teknik sampling* dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara random atau acak. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisa. Analisa yang digunakan yaitu teknik analisa univariat. Untuk menjelaskan karakteristik responden meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variabel.

HASIL**Karakteristik Umur Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan Kota Pekalongan****Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan berdasarkan umur**

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	<20 tahun	0	0%
2	20-35 tahun	86	100%
3.	>35 tahun	0	0%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan yang berusia 20-30 tahun sebanyak 86 (100%) dan ibu yang menjadi responden tidak ditemukan yang berusia <20 tahun dan yang berusia > 35 tahun.

Karakteristik pendidikan ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan Kota Pekalongan**Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik ibu di wilayah Kelurahan Bendan berdasarkan pendidikan**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	Pendidikan Dasar	5	5,81%
2	Pendidikan Menengah	74	86,05%
3.	Pendidikan Tinggi	7	8,14%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Ibu yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 5 (5,81%), yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 74 (86,05%) dan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 7 (8,14%).

Karakteristik pekerjaan ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan Kota Pekalongan**Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik ibu di wilayah Kelurahan Bendan berdasarkan pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	IRT	29	33,72%
2.	Pedagang	19	22,09%
3.	Buruh	34	39,54%
4.	Karyawan Swasta	4	4,65%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa ibu yang menjadi IRT sebanyak 29 (33,72%), yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 19 (22,09%), yang bekerja sebagai buruh sebanyak 34 (39,54%) dan yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 4 (4,65%).

Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kelurahan Bendan Kota Pekalongan

Tabel 4 Distribusi frekuensi Pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	17	19,76%
2	Cukup	56	65,12%
3.	Kurang	13	15,12%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan anak usia dini sebanyak 17 (19,76%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 56 (65,12%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 (15,12%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang pengertian PAUD

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	33	38,37%
2	Cukup	51	59,30%
3.	Kurang	2	2,33%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pengertian PAUD sebanyak 33 (38,37%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 51 (59,30%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (2,33%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu mengenai pengertian anak usia dini

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	40	46,51%
2	Cukup	31	36,05%
3.	Kurang	15	17,44%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pengertian Anak Usia Dini sebanyak 40 (46,51%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 31 (36,05%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 (17,44%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang tujuan PAUD

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	4	4,65%
2	Cukup	36	41,86%
3.	Kurang	46	53,49%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7 bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang tujuan PAUD sebanyak 4 (4,65%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 (41,86%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 46 (53,49%).

Tabel 8 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang manfaat PAUD

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	28	32,56%
2	Cukup	36	41,86%
3.	Kurang	22	25,58%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8 ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat PAUD sebanyak 28 (32,56%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 (41,86%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 (25,58%).

Tabel 9 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang ruang lingkup PAUD

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	51	59,30%
2.	Kurang	35	40,70%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9 ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai ruang lingkup PAUD sebanyak 51 (59,30%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 (40,70%).

Tabel 10 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang kurikulum PAUD

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	14	16,28%
2.	Kurang	72	83,72%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 10 ibu yang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 (16,28%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 72 (83,72%).

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah usia responden yang ada adalah antara umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 86 (100%).

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Nursalam, 2003). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan yang memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 74 (86,05%).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan terbanyak adalah yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 34 (39,54%) dan yang hanya sebagai IRT yaitu sebanyak 29 (33,72%).

Pekerjaan adalah keadaan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Nursalam, 2003).

Pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan memiliki pengetahuan cukup tentang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebanyak 56 (65,12%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2013). Dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2013) diketahui pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini paling banyak masuk dalam kategori cukup. Faktor yang menyebabkan adanya persamaan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu mengenai PAUD adalah faktor usia Ibu. Pada penelitian yang dilakukan Ulfa (2013) umur ibu paling banyak antara 20 tahun-35 tahun.

Dari hasil rekapitulasi tabel 4 dapat diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan cukup dikarenakan ibu hanya mendapatkan informasi dari orang-orang di lingkungan sekitar dan media baik cetak maupun elektronik seperti buku, majalah dan internet. Kemampuan ibu yang berbeda-beda dalam menangkap dan mengolah informasi mengenai pendidikan anak usia dini menyebabkan hasil pengetahuan yang didapat ibu pun berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2003 h.45) pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Selain itu, umur seseorang juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman atau pemantauan seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan, 2011 h.17).

Pengetahuan Ibu mengenai Pengertian PAUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengertian Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebanyak 51 (59,30%).

Dari hasil rekapitulasi tabel 5 diketahui bahwa ibu sudah cukup mengerti tentang pengertian PAUD yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2014 h.48). Pengetahuan ibu tentang pengertian pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pendidikan anak usia dini sehingga diharapkan ibu dapat mengikutsertakan anaknya pada pendidikan usia dini. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya cukup tentang pengertian pendidikan anak usia dini adalah ibu yang mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini.

Pengetahuan mengenai Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian anak usia dini yaitu sebanyak 40 (46,51%).

Dari hasil rekapitulasi tabel 6 diketahui bahwa masih banyak ibu yang belum mengerti tentang pengertian anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Mulyasa, 2014 h.16) dan pada usia dini anak ini kadang-kadang disebut sebagai usia emas atau *golden age* (Pratisti, 2008 h.56). Ibu yang berpengetahuan kurang kemungkinan disebabkan karena ibu kurang mendapatkan informasi tentang pengertian anak usia dini, mengingat belum begitu maraknya sosialisasi mengenai pendidikan anak usia dini. Namun dalam hal ini diharapkan supaya ibu lebih aktif dalam mencari informasi tentang anak usia dini melalui media massa seperti buku, majalah, televisi dan sebagainya.

Pengetahuan mengenai Tujuan PAUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan PAUD yaitu sebanyak 46 (53,49%).

Dari hasil rekapitulasi tabel 7 diketahui bahwa masih sedikit ibu yaitu 4 (4,65%) yang mengerti tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Wiyani, 2012 h.78). Hal ini dikarenakan kurangnya sarana informasi mengenai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan hal ini menyebabkan masih banyak ibu yang tidak mengikutsertakan anaknya pada pendidikan anak usia dini.

Pengetahuan mengenai Manfaat PAUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan sudah memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 36 (41,86%).

Dari hasil rekapitulasi tabel 8 diketahui bahwa masih banyak ibu yang kurang mengetahui tentang manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satunya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Hasan, 2010 h. 352). Hal ini pada umumnya dikarenakan masyarakat khususnya ibu masih memandang pendidikan belum perlu diberikan pada anak usia dini. Masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan identik dengan kegiatan seperti bersekolah, sehingga pendidikan anak usia dini itu belum perlu karena usianya yang masih terlalu kecil jadi belum saatnya untuk memasukkan anaknya ke pendidikan anak usia dini.

Pengetahuan tentang Ruang Lingkup PAUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang ruang lingkup PAUD yaitu sebanyak 51 (59,30%).

Dari hasil rekapitulasi tabel 9 masih banyak ibu yang belum mengerti tentang ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini yaitu seperti Kelompok Bermain (KB), Posyandu dan Taman Penitipan Anak (Hasan, 2009 h.17-18). Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang pendidikan anak usia dini termasuk apa saja ruang lingkungannya, sehingga masih banyak ibu yang tidak memasukkan anaknya ke pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan

dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Pengetahuan tentang Kurikulum PAUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang kurikulum PAUD yaitu sebanyak 72 (83,72%).

Dari hasil rekapitulasi tabel 10 ibu masih kurang mengerti bagaimana kurikulum dalam Pendidikan Anak Usia Dini seperti pembelajaran yang diberikan pada anak banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Maryatun, 2011). Hal ini disebabkan karena yang ibu tahu didalam pendidikan anak usia dini itu anak mendapatkan berbagai ilmu dan ketrampilan hanya dari belajar seperti sekolah, padahal dalam pendidikan anak usia dini ini anak bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan apapun yang ia lakukan seperti bermain dengan menggunakan indera perasatnya dan juga dari lingkungan yang ada di sekitarnya.

KESIMPULAN

Responden terbanyak adalah adalah usia 24 tahun, pendidikan yang dimiliki oleh ibu terbanyak adalah Pendidikan Menengah dan pekerjaan ibu yang dimiliki paling banyak adalah sebagai buruh. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di wilayah Kelurahan Bendan pengetahuannya cukup tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu 56 (65,12%).

SARAN

1. Bagi Peneliti lain
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan datang dengan desain yang berbeda.
2. Bagi Institusi PAUD
Bagi Institusi PAUD agar memberikan informasi lebih mengenai pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bagi Masyarakat / Ibu Balita
Dengan penelitian ini diharapkan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuannya dan lebih aktif mencari informasi mengenai bagaimana pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini baik itu yang meliputi manfaat PAUD, tujuan PAUD, ruang lingkup PAUD dan kurikulum PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. *Metode Penelitian*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar ; 2014.
- Hasan. Maimunah. *PAUD*. Jogjakarta : Diva Press ; 2009.
- Hasan. Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press ; 2010.
- Hidayat, A.A. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta Salemba Medika ; 2010.
- Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan RI. *Data PAUDNI Provinsi Jawa Tengah*. Diakses tanggal 15 Januari 2015. Didapat dari: <http://paudni.kemdikbud.go.id/dpn/index.php/propinsi/33>
- Latif, Mukhtar., dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group ; 2014
- Maryatun. *Pengembangan Kurikulum PAUD*. Diakses tanggal 23 Februari 2015. Didapat dari: <http://pengembangankurikulumPAUD.ac.id/download.article.php?article=200706>
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya ; 2014.

- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2003
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta ; 2008.
- Pratisti, Wiwien. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks ; 2008.
- Setiadi. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Jogjakarta : Graha Ilmu ; 2013.
- Suyadi. *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD*. Jogjakarta : Diva Press ; 2009.
- Ulfa, Maria. *Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang PAUD terhadap Keikutsertaan Anak Usia 2-3 tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal di Desa Kebon Agung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*. Karya Tulis Ilmiah. STIKES Muhammadiyah Pekajangan ; 2012
- Wawan dan Dewi. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta : Nuha Medika ; 2011.
- Wawan dan Dewi. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta : Nuha Medika ; 2011.
- Wiyani. *Format PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media ; 2012.